

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SISWA
KELAS X DI SMAN 2 NGAGLIK
SLEMAN TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Endang Eris Sulis Tiayani
201510104397**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SISWA
KELAS X DI SMAN 2 NGAGLIK
SLEMAN TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Endang Eris Sulis Tiayani
201510104397**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SISWA
KELAS X DI SMAN 2 NGAGLIK
SLEMAN TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Endang Eris Sulis Tiayani
201510104397**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S. SiT., M.Kes
Tanggal : 8 Februari 2017
Tanda Tangan : 



HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SISWA KELAS X DI SMAN 2 NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2016¹

Endang Eris Sulis Tiayani², Herlin Fitriani Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang: Sikap seks pranikah adalah respon seksual yang di berikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Dampak seks pranikah dari aspek medis yaitu penyakit menular seksual, infeksi, infertilitas, HIV/AIDS, Gonorrhoe, Sifilis, Herpes, Simplex Genitalis, Klamida, Kandidoma Akuminata, dan kehamilan yang tidak di inginkan (KTD) serta aborsi.

Tujuan: Mengetahui hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa di SMAN 2 Ngaglik Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMAN 2 Ngaglik Sleman yaitu sebanyak 162 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Random sampling* yaitu sebanyak 115 orang yang memenuhi Kriteria inklusi. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan nilai signifikan <5%.

Hasil: Peran Orang Tua Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 101 responden (87,8%) dan yang paling sedikit 14 responden (12,2%). Sikap seks pranikah sebagian besar adalah termasuk kategori yang baik 107 responden (93%) dan paling sedikit sikap kurang sebanyak 8 responden (7%). Hasil di hitung dengan dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 5\%$).

Simpulan dan Saran: Ada Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman. Diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang akan memberikan pengaruh sikap seks pranikah terhadap remaja.

Kata kunci : Peran orang tua, Sikap, Seks Pranikah, Remaja
Kepustakaan : 16 buku (2010-2015), 2 jurnal, 2 website, 6 skripsi
Jumlah halaman : i-xiv halaman, 72 halaman, tabel 13, 1 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS'ROLE AND PREMARITAL SEX ATTITUDE ON TEEGANERS GRADE X AT NGAGLIK 2 SENIOR HIGH SCHOOL

SLEMAN 2016¹

Endang Eris Sulis Tiayani², Herlin Fitriani Kurniawati³

ABSTRACT

Background : The attitude of premarital sex is a sexual response that is given by someone having seen, heard or read information as well as news, images of porn in the form of an orientation or trends in premarital sex act. Impact of the medical aspects of sexually transmitted disease, infection, infertility, HIV / AIDS, gonorrhoea, syphilis, herpes, Simplex Genitalis, Klamida Kandiloma Genital and unwanted pregnancy (KTD) and aborsi.

Objective : To determine the role parental relationship with the attitude of premarital sex on a teenage student at SMAN 2 Ngaglik Sleman.

Methods : This study is an analytic survey with cross sectional approach. The population in this study were students of class X SMAN 2 Ngaglik Sleman as many as 162 samples person. Decision made in random sampling as many as 115 person. That meet the criteria inklusi. Data analysis using chi-square with significant values <5%.

Result : The role of parents X SMAN 2 Ngaglik Sleman, most were categorized as good as many 101 respondents (87,8%) and that at least 14 respondents (12,2%). The attitude of premarital sex is largely categorized good 107 respondents (93%) and least less attitude as much as 8 respondents (7%). the result is calculated by the chi-square was p-value of 0.001(p<5%).

Conclusion and Recommendation : There is a relationship role of parents with premarital sex attitudes students of SMAN 2 Ngaglik Sleman. Is expected to provide information on reproductive health knowledge that will influence attitudes towards adolescent premarital sex.

Keywords : The role of parents, attitude, Premarital Sex, Teens

Bibliography : 16 books (2010-2015), two journals, 2 websites, 6 thesis

Pages : i –xiv pages, 72 pages, 13 tables, 1 images, 13 attachments

¹Title of the thesis

²Student of Diploma IV Midwifery Department, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana seseorang tidak lagi dapat di kategorikan sebagai anak-anak dan belum bisa di kategorikan sebagai orang dewasa dan masa fase pencarian jati diri. Fase ini terjadi mulai dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Mereka bukan golongan orang dewasa sehingga dari fisik maupun psikisnya, belum mampu berfungsi secara maksimal terutama dalam menerima perubahan dan pergeseran globalisasi yang terjadi.

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014 diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Dan di Indonesia sendiri menurut *Badan pusat statistik (2014)* terdapat kelompok remaja usia 10-24 tahun sebanyak 26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, yang terdiri dari 51,1% remaja laki-laki dan 48,9% remaja perempuan.

Hal yang mengejutkan dikemukakan dalam beberapa penelitian bahwa ternyata saat ini kaum remaja banyak menyimpan masalah, terutama dalam lingkup masalah kesehatan reproduksi dan seks pranikah. Hal tersebut dicatat dalam *World Health Organization (WHO)* menyebutkan terdapat 16 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melahirkan setiap tahunnya atau sekitar 11 % dari seluruh kelahiran di dunia. Meningkatnya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja mendorong adanya upaya pengguguran kandungan (abortus) sehingga mengakibatkan kematian (WHO, 2014).

Dari hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013 yang dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri menunjukkan banyak yang sudah melakukan hubungan seksual. Dari data terhadap 10.833 remaja putra dan remaja putri 9.344 remaja putri usia 15-19 tahun didapatkan bahwa remaja putra yang sudah berpacaran sebanyak 72%, pernah berciuman sebanyak 92%, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62% dan pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 76,3%. Survey

Penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 menunjukkan pada remaja usia sekolah menengah pertama dan menengah atas menganggap melakukan hubungan seksual merupakan hal biasa. Penelitian yang dilakukan pada 4.726 responden diperoleh sebanyak 97% pernah menonton pornografi, 93,7 % mengaku sudah tidak perawan dan 21,26% sudah melakukan aborsi. Data tersebut meningkat jauh dari penelitian yang sama pada tahun 2008 yaitu 62,1 % remaja sudah tidak perawan dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi. Penelitian ini dilakukan di 17 Kota Besar di Indonesia.

Di Sleman menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman di ketahui bahwa dari 366 kasus kesehatan reproduksi tercatat di wilayah kerja puskesmas Ngaglik dan Puskesmas Depok ,terdapat 176 kasus tentang seks pranikah paling banyak di lakukan remaja usia 13-19 tahun (Dinkes Sleman 2014).

Di Kecamatan Ngaglik, banyaknya pernikahan dini pada tahun 2011 terdapat 4 pasangan, tahun 2012 terdapat 10 pasangan, pada tahun 2013 terdapat 9 pasangan dan pada tahun 2014 terdapat 11 pasangan. Sedangkan yang terjadi di kecamatan Depok menurut petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Depok, "Siti Juariah" Ada sekitar 15 kasus pernikahan dini di kecamatan di Kecamatan Depok Ssetiap bulan, rata-rata tiga orang setiap desa perbulan. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Susi Puspitarni (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan minat menikah dini dengan kejadian perilaku seks pranikah.

Hasil penelitian Maesaroh (2010), menyatakan bahwa semakin tinggi peran orang tua pada remaja, maka perilaku seksual remaja semakin baik dan sebaliknya. Namun peran orang tua dalam perilaku seksual remaja juga masih kurang sebanyak 11.8%. Menurut Penelitian Jumiatus (2010), peran orang tua dalam permasalahan yang dihadapi remaja juga masih kurang (62,7%) sehingga peran orang tua disini hanya memberitahu saja tanpa memberi kesempatan untuk berbicara secara terbuka maupun berdiskusi tentang apa yang terjadi atau yang sedang dialami oleh remaja. Kurangnya pemberian informasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja adalah dengan pembentukan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Program ini dapat dilaksanakan di Puskesmas, Rumah sakit atau sentra - sentra di mana remaja berkumpul seperti di mall (Depkes,2008).

Dalam pelaksanaan PKPR di Puskesmas, remaja diberikan pelayanan khusus melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan remaja. Secara khusus, tujuan dari program PKPR adalah meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan Puskesmas oleh remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan remaja. Adapun yang menjadi sasaran program ini adalah laki-laki dan perempuan usia 10-19 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang judul skripsi “Hubungan peran orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah pada Siswa kelas X SMAN 2 Ngaglik Sleman Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan metode analitik korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara obyektif dan mengetahui hubungan antar dua variabel lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau korelasi (Hidayat,2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja siswa kelas X di SMAN 2 Ngaglik Sleman Tahun 2016.

Metode pendekatan waktu digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu model pendekatan waktu yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat yang sama (Sulistyaningsih, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Ngaglik Sleman yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 162 siswa, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 115 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Pada penelitian ini alat dan metode pengumpulan data menggunakan kusioner dan timbangan. Untuk uji validitas instrument menggunakan tehnik *Korelasi Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan peran orang tua dnga sikap seks pranikah pada remaja siswa Kelas X Di SMAN 2 Ngaglik Slema. Dengan hasil analisis univariat dan Bivariat sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.9.
Distribusi Kategori Peran Orang Tua Pada Siswa X Di SMAN 2 Ngaglik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Orang Tua		
Baik	101	87,7
Kurang	14	12,2
Total	115	100,0
Sikap Seks Pranikah		
Baik	107	93
Kurang	8	7,0
Total	115	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan peran orang tua siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 101 responden (87,8%). karakteristik responden berdasarkan sikap seks pranikah siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 107 responden (87,8%).

b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.13.
Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Ngaglik Sleman

Peran Orang Tua	Sikap Seks Pranikah				Total		P Value
	Baik		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	3	2,6	98	85,2	101	87,8	0,001
Kurang	5	4,3	9	7,8	14	12,2	
Total	8	7,0	107	93,0	115		

2. Pembahasan

a. Peran Orang tua dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Siswa Di Kelas X SMAN 2 Ngaglik Sleman

Dari 115 responden, 101 (87,7%) responden memiliki peran orang tua yang baik. peran orang tua baik dalam penelitian ini contohnya adalah sebanyak 80 responden (69,5%) orang tua yang selalu mendorong untuk tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh agama. Sedangkan responden memiliki peran orang tua yang kurang 14 responden (12,2%), peran orang tua yang kurang dalam penelitian ini contohnya adalah 62 (53,9%) orang tua saya menjelaskan tentang seks pranikah.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada putra-putrinya. Nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi

segala perubahan yang akan terjadi di masa mendatang agar kelak menjadi remaja mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini,

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dari kusioner peran orang tua di kategorikan baik dalam penelitian ini sebanyak (87,8%). Hal ini berpengaruh dalam sikap remaja dalam pergaulan sehari-hari. Kedua orang tua harus memberikan pendidikan agar anak jangan berduaan ditempat yang sepi bersama pacarnya dan memberikan waktu jika anak bermain diluar jam sekolah. Orang tua memberikan semangat kepada anak jika ada kegagalan dan mengarahkan anak kejalan yang terbaik, orang tua dan anak harus berkomunikasi yang baik (Syafudin, 2008).

b. Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Kelas X Di SMAN 2 Ngaglik Sleman

Dari 115 responden 107 (93,0%) responden memiliki sikap seks pranikah yang baik. Sikap seks pranikah di kategorikan baik dalam penelitian ini contohnya adalah sebanyak 87 (75,6%) sebagai remaja putri menjaga kehormatan dirinya dan kehormatan keluarganya sangatlah penting. Sedangkan responden yang memiliki sikap seks pranikah yang kurang yaitu 8 (7,0%) sikap seks pranikah di kategorikan kurang dalam penelitian ini contohnya adalah sebanyak 77 (66,9%) seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dari kusioner peran orang tua di kategorikan baik dalam penelitian ini sebanyak 93% adalah baik. Sikap seks pranikah yang baik tidak lepas dari bimbingan peran orang tua yang baik pula. Semakin baik sikap peran orang tua semakin baik sikap anak dalam hal pengetahuan seks pranikah. Dan sebaliknya, jika peran orang tua yang buruk maka sikap seks pranikah siswa akan menjadi buruk (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Intan, 2009).

Pada remaja sikap berhubungan dengan perilaku, jika sikap seorang remaja baik maka perilaku baik pula. Bila sikap buruk maka perilaku akan lebih buruk (Eva, 2010). Remaja adalah masa-masa dalam pembentukan sikap dan perilaku dalam mencari jati diri. Hal ini diperkuat oleh Seksolog Ronosulistyo (dalam Hadi, 2009) mengungkapkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan terhadap rangsangan seksual, karena pada tahap perkembangan ini kelompok remaja sedang berada dalam situasi pancaroba hormon yang berakibat pada tingginya gairah seksual. Pada kenyataannya masih terdapat remaja yang bersikap tidak permisif terhadap perilaku seksual pranikah.

c. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman.

Hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa peran orang tua yang baik jadi sikap anaknya juga akan baik. Ini di sebabkan bahwa orang tua yang selalu mendidik anaknya agar selalu menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik dan hal-hal yang di larang oleh agama. ini berkaitan dengan sebanyak 80 responden

(69,5%) orang tua yang selalu mendorong untuk tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh agama.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dari kusioner peran orang tua yang kurang jadi sikap anaknya juga kurang contohnya adalah 62 (53,9%) Orang tua saya menjelaskan tentang seks pranikah, sebanyak 47 (40,8%) responden, orang tua saya selalu memberikan arahan tentang perubahan apa saja yang akan di hadapi masa remaja. dan 42 (36,5%) responden orang tua saya memberikan pendidikan seks sangat penting di tanamkan sejak dini, 43 (37,3%) responden, apabila saya ada masalah dengan pacar atau teman maka akan curhat dengan orang tua. Sedangkan untuk sikap seks pranikah siswa yang kurang dalam penelitian ini contohnya yaitu sebanyak 3 (2,6%) responden, seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya dan 77 (66,9%) responden seks merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu di batasi oleh ikatan perkawinan dan 1 (0,87%) responden seks pranikah merupakan hal yang biasa.

Hasil penelitian dari Endah (2013) yaitu dari uji statistik dengan *chi square* didapatkan hasil bahwa ada Hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja di Desa Jambu kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan nilai $\chi^2 = 18,901$ dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan ada Hubungan peran orang tua dengan sikap seks pranikah pada remaja di Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Pola asuh orang tua dalam melakukan pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Sejalan dengan teori dari Baumrind (2008) yaitu Peran orang tua juga ikut adil dalam pembentukan perilaku seksual pada remaja. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja, terutama berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Nilai-nilai moral, agama, dan norma-norma sosial dikenalkan kepada anak melalui interaksi di dalam keluarga.

Sabda Rasulullah SAW yang berkenaan dengan tanggung jawab orangtua yaitu

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S.at-Tahrim/66:6).

Sesuai hadist tersebut secara syariat islam menghendaki agar orang tua selalu menjaga dirinya maupun keluarga nya. Artinya semua keluarga akan saling melakukan kerja sama yang baik dimana orang tua akan selalu melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan berupa hal sebagai berikut: Orang Tua Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 101 responden (87,8%). Sikap Seks Pranikah Pada Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 107 responden (93,0 %). Ada Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa X di SMAN 2 Ngaglik Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan $p = 0,001 < 0,05$.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut: bagi Institusi Pendidikan diharapkan pada guru dan kepala sekolah SMAN 2 Ngaglik Sleman dapat berkerjasama dengan pihak puskesmas untuk mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang seks pranikah pada remaja agar memahami lebih jelas tentang seks, dan bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat untuk menambah referensi dan informasi di perpustakaan, selain itu juga sebagai bahan penelitian lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi pendidikan maupun bagi mahasiswa, dan bagi petugas kesehatan agar sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya petugas dibagian kesehatan masyarakat agar lebih banyak lagi memberikan penyuluhan, pendampingan dan konseling tentang seks pranikah. Diharapkan siswi dapat menggali dan mencari informasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya pada perilaku seks pada remaja sehingga siswi tidak mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan dan bagi remaja diharapkan siswa dapat menggali dan mencari informasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya pada seks pranikah pada remaja sehingga siswa tidak mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dan yang terakhir bagi peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam tentang sikap seks pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Hutri, dkk (2007)., *Hubungan Perilaku seks bebas dan aborsi Mahasiswa Universitas Swasta di Malang 2007*. Skripsi . Univesitas Malang
- Azwar,S. 2010.*Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Anggraini,. (2008) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Seksual Pra-Nikah Pada Siswi Kelas IX SMA N 1 Karanganom Klaten tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah., Stikes A'syiyah Yogyakarta. Tidak di publikasikan.

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2010, *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi* : Jakarta.
- BKKBN, (2012) *Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Jakarta
- BKKBN. 2005. <http://www.BKKBN/2011.co.id>. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Accessed(12 April 2012).
- BKKBN,2010.*Panduan Pengelolaan Pusat informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. : Jakarta
- Dianawati, (2008). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Teori dan Tahapan Remaja Jakarta
- DIY, Dinkes. 2011. *Profil Kesehatan Propinsi D. I. Yogyakarta tahun 2008*. Aralaisle from :<http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id>
- Damanik,F.2006. *Menguak Makna Keperawanan Bagi Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Harmoni social .Vol.I,No.1
- Delvi Nirmajanti,2015.*Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di SMKN 2 Sewon Bantul Yogyakarta*.
- Eny Nur Andriani,2011,*Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Pedukuhan Blimbingan Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta*.
- Lubis, (200). *Perilaku Seksul dan Perubahan Fisik pada Remaja*, Slemba Medika : Jakarta

